TAKAFUL: JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN:
Web: https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/takaful

INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM: PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH

Gigih Hadi Nugroho Said
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
E-Mail: hadi23122050@gmail.com

Hilalludin Hilalludin
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
E-Mail: hilalluddin34@gmail.com

Abstract

Economic education plays a strategic role in shaping students' knowledge, attitudes, and skills to face the dynamic challenges of the modern economic world. However, the current curriculum in Indonesian secondary schools tends to adopt a conventional economic paradigm, focusing more on technical and market-based aspects, while neglecting the integration of Islamic economic values. This study aims to fill the gap by developing a model for integrating Islamic economic values—such as prohibition of riba, justice in distribution, zakat, waqf, and ethical business conduct—into the economics curriculum. Unlike previous studies that mainly focused on Islamic economics in financial institutions, this research addresses the practical implementation of these values in formal education settings. Motivated by the urgency to produce not only academically competent graduates but also morally sound individuals, the study uses a qualitative approach through library research and curriculum document analysis. The findings reveal that integrating Islamic economic principles can provide a more holistic economic understanding, bridging ethical-spiritual dimensions with modern economic practices. Furthermore, the study proposes a systematic model of curriculum integration involving content, teaching methods, and evaluation strategies. The results hold significant implications for policymakers, educators, and curriculum developers in shaping an economic education that aligns with Indonesia's religious and cultural values.

Keywords: *Islamic Economic Values, Curriculum Integration, Secondary Education, Economic Education, Educational Policy*

A. Pendahuluan

Pendidikan ekonomi memegang peranan strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar mampu menghadapi tantangan dunia ekonomi yang terus berkembang. Di Indonesia, kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah cenderung mengadopsi paradigma ekonomi konvensional yang berfokus pada aspek teknis dan praktis ekonomi pasar. Namun, kurikulum tersebut belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam yang mengandung prinsip-prinsip moral dan spiritual yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim.[1]

[1] Anita Candra Dewi and others, Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital, *PENDIRI: Jurnal Riset*

Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan ekonomi menjadi penting karena nilai-nilai tersebut menawarkan kerangka ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Prinsip seperti larangan riba, keadilan distribusi, zakat, wakaf, dan etika dalam bisnis tidak hanya relevan untuk membangun karakter siswa sebagai individu yang beriman, tetapi juga sebagai calon pelaku ekonomi yang bertanggung jawab sosial dan etis.[2] Pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai ini dapat memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk mengelola ekonomi secara islami sekaligus adaptif terhadap perkembangan ekonomi modern. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran ekonomi di sekolah dan kebutuhan siswa sebagai individu muslim yang harus hidup sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kurikulum ekonomi di banyak sekolah belum memasukkan secara eksplisit nilai-nilai ekonomi Islam, sehingga siswa kurang memahami aspek etika dan sosial dalam praktik ekonomi sehari-hari. Hal ini berpotensi menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman ekonomi yang parsial dan tidak utuh, serta kurang mampu mengimplementasikan prinsip keadilan dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi.[3]

Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya panduan konkret bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk memasukkan nilai-nilai ekonomi Islam secara sistematis dalam proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kajian ekonomi Islam dari sisi teoretis atau penerapannya pada lembaga keuangan syariah, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi tersebut dapat diwujudkan dalam pendidikan formal tingkat menengah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji model integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah secara komprehensif. Motivasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan pendidikan ekonomi yang tidak hanya menghasilkan lulusan cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat. Peneliti melihat bahwa pendidikan ekonomi yang terintegrasi nilai Islam dapat memberikan solusi atas masalah moral dan sosial yang muncul dalam praktik ekonomi di masyarakat. Dengan adanya integrasi ini, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang holistik tentang ekonomi, yang meliputi aspek praktis, etis, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model integrasi nilai-nilai ekonomi Islam yang aplikatif dan relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Artikel ini akan membahas beberapa bagian utama yang saling terkait.

Pendidikan, 1.1 (2023), pp. 1–8.

[2] Zubairi Muzakki, 'Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0', *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST)*, 2.1 (2023), pp. 51–74.

[3] Siti Julaeha, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), p. 157.

Pertama, kajian literatur mengenai konsep ekonomi Islam dan urgensi integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pendidikan formal. Kedua, evaluasi kurikulum pendidikan ekonomi yang sedang berjalan serta identifikasi kekurangan dalam mengakomodasi nilai-nilai ekonomi Islam. Ketiga, pengembangan strategi dan model integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah. Terakhir, rekomendasi praktis dan kebijakan yang dapat diterapkan oleh pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan untuk mendukung integrasi tersebut secara efektif.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang spesifik pada integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum sekolah menengah, bukan hanya pada aspek ekonomi Islam secara umum atau lembaga keuangan syariah. Pendekatan penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek implementasi pendidikan dan kurikulum, sehingga hasilnya diharapkan memiliki nilai praktis yang langsung dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen kurikulum untuk menggali dan merumuskan model integrasi yang efektif dan relevan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam menghadirkan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu ekonomi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pendidikan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yang meliputi keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi . Nilai-nilai utama dalam ekonomi Islam seperti larangan riba (bunga), zakat (sedekah wajib), wakaf (hibah yang bermanfaat), dan prinsip musyarakah (kerjasama) bertujuan menciptakan kesejahteraan bersama yang berkelanjutan dan menolak eksploitasi dalam perdagangan dan investasi.[4]

Nilai-nilai ini bukan hanya aturan teknis, melainkan juga mencerminkan etika dan moral dalam berbisnis dan pengelolaan keuangan . Beberapa penelitian terdahulu menekankan pentingnya pengenalan prinsip ekonomi Islam dalam pendidikan sebagai upaya membentuk karakter ekonomi yang beretika. Namun, integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum formal masih sangat terbatas, khususnya pada tingkat sekolah menengah. Kurikulum pendidikan ekonomi bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami sistem ekonomi dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi secara produktif.[5]

[4] Dian Rustya, 'Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam', *Journal Islamic Banking*, 3.2 (2023), pp. 61–75.

[5] Khoirunnisa Fadilla Rambe, 'Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Generasi Muda

Kurikulum ideal tidak hanya menyampaikan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk pembentukan nilai-nilai dan sikap positif terhadap ekonomi. Dalam konteks integrasi nilai, teori kurikulum integratif mengemukakan bahwa kurikulum dapat dirancang untuk menggabungkan berbagai nilai, termasuk nilai agama, ke dalam proses pembelajaran.[6] Pendekatan ini menuntut adanya sinergi antara isi materi, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqi (2011) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang etika bisnis dan meningkatkan kesadaran sosial ekonomi mereka. Selain itu, riset oleh Rahman dan Ahmad (2015) menggarisbawahi bahwa pembelajaran ekonomi yang memasukkan aspek zakat dan wakaf mampu membentuk sikap toleransi dan solidaritas sosial di kalangan siswa.[7] Namun, studi yang secara spesifik membahas model integrasi nilai ekonomi Islam ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi di tingkat sekolah menengah di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada pendidikan agama Islam secara umum atau aspek keuangan syariah dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model integrasi yang aplikatif, mencakup isi materi, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran, sehingga kurikulum dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai konsep ekonomi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.[8]

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan menjembatani antara kerangka konseptual yang telah dibangun peneliti dengan data dan temuan yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam konsep-konsep nilai ekonomi Islam serta bentuk integrasinya dalam kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah. Sumber data

---

Menghadapi Tantangan Ekonomi Global', *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2.2 (2024), pp. 21–29.

[6] Pangestu Aji Swasono, E E Junaedi Sastradiharja, and M S Farizal, 'Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al-Qur'an', *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1.3 (2024), pp. 202–17.

[7] M Fathun Niam, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional', 2024.

[8] RENCI RENCI, 'ANALISIS KONSEP HUMANIS-RELIGIUS ALI SYARIATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA' (https://ummetro. ac. id/, 2021).

diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dokumen kurikulum nasional, laporan penelitian terdahulu, dan regulasi pendidikan, yang seluruhnya dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif.[9]

Proses penelitian dilakukan melalui empat tahap utama: pertama, pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan dan valid; kedua, penyajian data secara tematik sesuai fokus kajian; ketiga, pengujian kesahihan data melalui triangulasi sumber dan telaah kritis untuk menjaga akurasi dan orisinalitas informasi; dan keempat, penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dianalisis. Dengan metode ini, penelitian tetap menjaga keilmiahan sekaligus menawarkan kontribusi teoritis yang dapat memperkuat arah pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai ekonomi Islam.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah memainkan peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pendidikan ekonomi yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia cenderung berakar pada pendekatan ekonomi konvensional. Fokusnya lebih banyak tertuju pada prinsip-prinsip seperti efisiensi, keuntungan maksimal, persaingan bebas, dan mekanisme pasar.[10] Nilai-nilai ini meskipun penting secara teknis, sering kali mengesampingkan dimensi etis, spiritual, dan sosial yang seharusnya menjadi fondasi dalam kehidupan ekonomi, terlebih dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim.

Masalah yang muncul bukan hanya pada pendekatan yang digunakan, tetapi juga pada kesenjangan antara nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan di ruang kelas. Siswa Muslim, misalnya, belajar tentang konsep bunga dalam bank tanpa disandingkan dengan penjelasan tentang *riba* dalam Islam. Mereka diajarkan pentingnya investasi, tetapi tidak diperkenalkan pada konsep *mudharabah* atau *musharakah*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi belum memberikan ruang yang cukup untuk mengenalkan siswa pada konsep ekonomi Islam yang menawarkan pendekatan yang adil, beretika, dan mengedepankan kemaslahatan sosial. Ekonomi Islam tidak hanya menolak praktik yang merugikan seperti riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), tetapi juga menekankan pentingnya nilai keadilan, keseimbangan, dan distribusi kekayaan yang merata. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam membentuk sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan. Jika nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan

[9] Nindi Dwi Tetria Dewi Shalshabilla Putri, Eka Wahyu Hestya Budianto, 'Bank Bukopin Syariah Dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) Dan Bibliometrik VOSviewer', 2021, pp. 1–30.

[10] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

ekonomi di sekolah, maka akan tumbuh kesadaran kritis pada siswa bahwa ekonomi bukan sekadar alat pencetak keuntungan, melainkan juga sarana untuk mencapai kesejahteraan kolektif dan keadilan sosial.[11]

Pendidikan harus melibatkan dimensi nilai, akhlak, dan spiritualitas dalam seluruh bidang studi, termasuk ekonomi. Kurikulum yang terintegrasi ini tidak hanya menyatukan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama secara harmonis. Konsep integrasi ini menjadikan pendidikan sebagai proses pembentukan insan kamil, bukan sekadar individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga utuh secara moral dan spiritual. Hasil kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa beberapa sekolah berbasis Islam di Indonesia telah mulai menginisiasi penggabungan prinsip ekonomi Islam dalam pengajaran ekonomi, baik melalui penambahan materi ajar, pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa), maupun proyek pembelajaran berbasis syariah. Penelitian oleh Maulana dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan ekonomi berbasis nilai Islam lebih mampu memahami keterkaitan antara tindakan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.[12] Namun, tantangan tetap ada. Sebagian besar guru ekonomi masih terbatas pemahamannya mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, buku-buku teks ekonomi yang digunakan di sekolah-sekolah umum umumnya tidak memuat konten-konten yang mengarah pada perspektif syariah. Inilah yang menjadi urgensi dari penelitian ini, yaitu pentingnya merancang dan mengimplementasikan kurikulum ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis, bukan sekadar tambahan atau muatan lokal, tetapi menjadi bagian dari struktur pembelajaran utama.

Secara praktis, integrasi nilai ekonomi Islam ke dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, melalui integrasi konten, di mana materi-materi ekonomi konvensional dikaji ulang dan diperkaya dengan konsep-konsep ekonomi Islam yang relevan. Misalnya, saat membahas topik perbankan, guru tidak hanya menjelaskan bank konvensional, tetapi juga membandingkannya dengan sistem bank syariah. Kedua, melalui integrasi pedagogik, di mana metode pengajaran melibatkan studi kasus ekonomi syariah, simulasi pasar halal, dan penilaian yang berbasis nilai. Ketiga, melalui integrasi kontekstual, di mana guru mengaitkan materi ekonomi dengan kehidupan siswa dan lingkungan sosialnya, terutama dalam

[11] Z Shofiyah, S Sos, and ME Relita Rofiqoh, 'KONSEP DASAR EKONOMI SYARIAH', 2025.

[12] M Rafi Alfazri, Intan Probowati, and Herlini Puspika Sari, 'Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi Dan Relevansinya Di Era Moderen', *Reflection: Islamic Education Journal*, 1.4 (2024), pp. 140–53.

konteks kegiatan ekonomi Islami yang sering terjadi di masyarakat, seperti koperasi syariah, wakaf produktif, dan zakat.[13]

Gambar 1 berikut ini menggambarkan model integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan ekonomi:

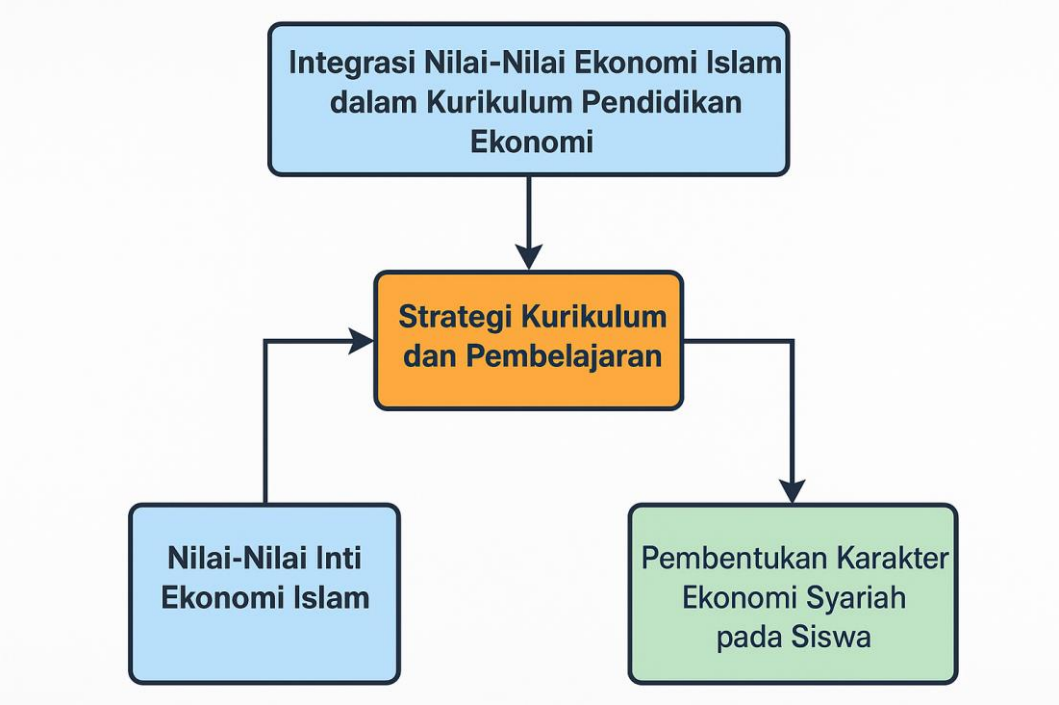

Gambar 1. Model Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi

Model ini menekankan hubungan antara tiga komponen utama: nilai-nilai inti ekonomi Islam, strategi kurikulum dan pembelajaran, serta hasil yang diharapkan berupa pembentukan karakter ekonomi syariah pada siswa. Hasil yang dituju bukan hanya peningkatan kognitif siswa, tetapi juga transformasi sikap dan perilaku ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan kebijakan pendidikan yang visioner, integrasi ini tidak hanya memungkinkan, tetapi juga sangat potensial untuk diimplementasikan secara luas. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam menegaskan kembali pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan ekonomi dan memperkuat karakter bangsa yang religius, adil, dan berkeadaban.

Hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan ekonomi di sekolah menengah merupakan sebuah kebutuhan

[13] Aditya Syahrul Majid, 'Integrasi Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Man Kendal Jawa Tengah)' (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Kurikulum yang terlalu terpusat pada sistem ekonomi konvensional cenderung mengabaikan aspek nilai, etika, dan tujuan hidup yang selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu membuka ruang yang lebih luas bagi integrasi nilai-nilai Islam, terutama dalam materi ekonomi seperti konsep keadilan dalam distribusi, larangan riba, serta pentingnya zakat dan wakaf dalam pengentasan kemiskinan. Sebagai langkah konkret, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama perlu melakukan reformasi kurikulum dengan memasukkan konten ekonomi Islam secara sistematis ke dalam buku ajar dan perangkat pembelajaran. Pelatihan guru dan penyediaan sumber daya belajar yang relevan dan kontekstual juga menjadi hal mendesak, agar integrasi ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan institusi keuangan syariah dan akademisi ekonomi Islam perlu difasilitasi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap praktik ekonomi Islam di dunia nyata.[14]

Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan kepada pembuat kebijakan pendidikan agar mengadopsi kurikulum ekonomi yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai religius, kepada para guru untuk memperkaya pembelajaran ekonomi dengan pendekatan Islami yang kontekstual, serta kepada lembaga pendidikan tinggi agar mempersiapkan calon pendidik dengan wawasan ekonomi Islam yang kuat. Integrasi ini bukan hanya sebagai alternatif, tetapi sebagai jawaban terhadap krisis etika dan ketimpangan ekonomi yang terjadi saat ini. Dengan demikian, pendidikan ekonomi di sekolah menengah dapat berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah di Indonesia saat ini masih didominasi oleh paradigma ekonomi konvensional yang kurang mengakomodasi nilai-nilai ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan, moral, dan kesejahteraan sosial. Integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan riba, keadilan distribusi, dan etika bisnis dalam kurikulum sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab sosial dan berlandaskan nilai spiritual. Model integrasi nilai ekonomi Islam yang menggabungkan konten, metode pengajaran, dan konteks sosial dapat menjadi solusi efektif dalam mewujudkan pendidikan ekonomi yang holistik dan relevan dengan kondisi masyarakat mayoritas Muslim di Indonesia. Implementasi integrasi ini membutuhkan dukungan

[14] TEKNOLOGI RISET, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *Universitas*, 1.1 (2022), p. 2.

kebijakan dan peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran ekonomi tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga transformasi sikap dan perilaku ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah.

Referensi

Alfazri, M Rafi, Intan Probowati, and Herlini Puspika Sari, 'Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi Dan Relevansinya Di Era Moderen', *Reflection: Islamic Education Journal*, 1.4 (2024), pp. 140–53

Dewi, Anita Candra, Salsabila, Miftahul Jannah, Adinda Zahrani Cantika, Fatimah Aurora, and Aisyah Amirah, 'Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital', *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1.1 (2023), pp. 1–8

Julaeha, Siti, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), p. 157

Majid, Aditya Syahrul, 'Integrasi Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Man Kendal Jawa Tengah)' (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022)

Muzakki, Zubairi, 'Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0', *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST)*, 2.1 (2023), pp. 51–74

Niam, M Fathun, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional', 2024

Rambe, Khoirunnisa Fadilla, 'Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global', *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2.2 (2024), pp. 21–29

RENCI, RENCI, 'ANALISIS KONSEP HUMANIS-RELIGIUS ALI SYARIATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA' (https://ummetro. ac. id/, 2021)

RISET, D A N TEKNOLOGI, 'Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi', *Universitas*, 1.1 (2022), p. 2

Rustya, Dian, 'Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam', *Journal Islamic Banking*, 3.2 (2023), pp. 61–75

Shalshabilla Putri, Eka Wahyu Hestya Budianto, Nindi Dwi Tetria Dewi, 'Bank Bukopin Syariah Dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) Dan Bibliometrik VOSviewer', 2021, pp. 1–30

Shofiyah, Z, S Sos, and ME Relita Rofiqoh, 'KONSEP DASAR EKONOMI SYARIAH', 2025

Swasono, Pangestu Aji, E E Junaedi Sastradiharja, and M S Farizal, 'Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al-Qur'an', *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1.3 (2024), pp. 202–17